

PENGARUH PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR TERHADAP KECEMASAN KELUARGA PASIEN STROKE DI UNIT STROKE RUMAH SAKIT PANTI WALUYA MALANG

Triyas Sulistyoningsih¹⁾, Sri Mudayatiningsih²⁾, Wahyu Dini Metrikayanto³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: triyas.rkz@gmail.com

ABSTRAK

Peran perawat salah satunya sebagai edukator, untuk memberikan edukasi pada keluarga pasien stroke. Fungsi edukasi mempunyai pengaruh terhadap kecemasan keluarga pasien stroke. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kecemasan keluarga pasien stroke. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan *pre-post tes* dalam satu kelompok (*One-group pre-post test design*), sampel terdiri dari 20 responden, metode yang digunakan adalah dengan *accidental sampling*. Penelitian dilakukan tanggal 1 April - 1 Mei 2017, pengambilan data menggunakan kuisioner dan dianalisa dengan *signed rank test (Wilcoxon)*. Hasil penelitian ini adalah kecemasan keluarga pasien stroke sebelum (pre) dilakukan edukasi paling banyak adalah kecemasan berat (70%). Kecemasan keluarga pasien stroke sesudah (post) dilakukan edukasi paling banyak adalah kecemasan sedang (40%). Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai α sebesar 0,000 dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara peran perawat sebagai edukator terhadap kecemasan keluarga pasien stroke. Berdasarkan hasil penelitian diatas diharapkan peran perawat sebagai edukator bisa lebih di efektifkan lagi di dalam melakukan asuhan keperawatan. Bagi pihak rumah sakit bisa mengembangkan pelayanan khususnya dalam bidang edukasi dengan membentuk unit konseling.

Kata Kunci : Kecemasan, keluarga pasien stroke, peran edukator, peran perawat.

***THE INFLUENCE OF THE ROLE OF NURSES AS EDUKATOR AGAINST
FAMILY ANXIETY STROKE PATIENTS IN STROKE UNIT OF HOSPITAL
NURSING WALUYA MALANG***

ABSTRACT

The nurse's role is one of them as the edukator, to give stroke patients on family education. The function of education has an impact on family anxiety stroke patients. The purpose of this research was to analyze the influence of the role of nurses as edukator against anxiety family stroke patients. This research is the study of quasi experimental with pre-post test in one group (One group pre-post-test design), the sample consisted of 20 respondents, the method used is to accidental sampling. The research was conducted April 1-May 1, 2017, data taken with a questionnaire and analyzed with a signed rank test (Wilcoxon). The results of this research is the anxiety of the families of stroke patients before (pre) conducted the most educational is anxiety weight (70%). The anxiety of the families of patients after stroke (post) carried out most education is the anxiety of being (40%). Wilcoxon test results obtained as a result of pronounced value 0.000 and significant levels of pronounced = 0.05 means there are influences between the role of the nurse as the patient's family anxiety edukator against stroke. Based on the results of the above research expected the role of the nurse as edukator could more in to take effect again in the conduct of nursing care. On behalf of the hospital could be developed in particular in the field of education by establishing units of counseling.

Keywords: *Anxiety, family roles, stroke patients, the role of nurses edukator.*

PENDAHULUAN

Peran Edukator adalah peran yang dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit, bahkan tindakan yang akan diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Aziz, 2013).

Perawat sebagai pendidik berperan dalam mengajarkan ilmu kepada individu, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan (Sudama, 2008). Perawat menjalankan perannya sebagai pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan melalui perilaku yang menunjang untuk kesehatannya (Asmadi, 2008). Perawat sebagai pendidik harus mempunyai

kemampuan untuk mengkaji kekuatan dan akibat yang ditimbulkan dari pemberian informasi dan perilaku yang diinginkan oleh individu (Nursalam, 2008).

Penelitian sejenis telah dilakukan, Sutrisno (2015) menyimpulkan bahwa edukasi perawat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Fenomena kecemasan yang terjadi pada keluarga pasien stroke yang dirawat di Ruang Unit Stroke RS. Panti Waluya, ditunjukkan dengan perilaku keluarga yang selalu bertanya dengan pertanyaan yang di ulang-ulang, berkunjung diluar jam kunjung, keluarga takut kehilangan, keluarga mengatakan susah tidur, takut anggota keluarga sembuh tapi mengalami kecacatan, takut tidak bisa membayar biaya perawatan di Unit Stroke, takut melihat alat-alat yang terpasang ditubuh pasien.

Berdasarkan dari fenomena stroke yang bisa mempengaruhi fungsi dari penderita, peran perawat sebagai edukator sangat penting untuk dilaksanakan, karena keluarga pasien cemas dengan kondisi keluarganya yang di rawat di Unit Stroke membutuhkan edukasi, kondisi pasien, serta semangat dan mengembalikan percaya diri keluarga pasien supaya bisa memberi dukungan kepada pasien dan motivasi untuk sembuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap

kecemasan keluarga pasien stroke di Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan *pre-post experimental*. Populasi penelitian ini adalah semua keluarga pasien Stroke yang dirawat di Ruang Unit Stroke RS. Panti Waluya Malang mulai tanggal 1 April – 1 Mei 2017 sebanyak 20 responden dan sampel penelitian menggunakan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 responden. Kriteria inklusi adalah keluarga inti pasien stroke, bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis adapun kriteria eksklusi adalah keluarga pasien stroke yang dirawat kurang dari 24 jam.

Teknik pengumpulan data pada variabel independen peran perawat sebagai edukator menggunakan lembar observasi, sedangkan pada variabel dependen kecemasan keluarga pasien stroke menggunakan kuisioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji *Paried T-tes* bila data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* bila data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin

perempuan, dan hubungan dengan keluarga terbanyak adalah anak.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden keluarga pasien stroke

Karakteristik responden	<i>f</i>	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	35
Perempuan	13	65
Usia		
18-25	3	15
26-33	6	30
34-41	6	30
42-49	1	5
50-57	3	15
58-65	1	5
Pendidikan		
SD	1	5
SMP	2	10
SMA	6	30
Diploma	5	25
Sarjan	6	30
Hubungan keluarga		
Istri	3	15
Anak	14	70
Kakak	1	5
Keponakan	2	10
Total	20	100

Tabel 2. Karakteristik tingkat kecemasan keluarga sebelum diedukasi

Tingkat kecemasan	<i>f</i>	(%)
Tidak ada	0	0
Ringan	1	5
Sedang	5	25
Berat	14	70
Total	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecemasan keluarga pasien stroke

sebelum dilakukan edukasi sebagian besar kecemasan berat (70%) dan sebagian kecil kecemasan ringan (5%).

Tabel 3. Karakteristik tingkat kecemasan keluarga setelah diedukasi

Tingkat kecemasan	<i>f</i>	(%)
Tidak ada	2	10
Ringan	5	25
Sedang	8	40
Berat	5	25
Total	20	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa kecemasan keluarga pasien stroke sesudah dilakukan edukasi hampir setengahnya adalah kecemasan sedang (40%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa kecemasan keluarga pasien stroke sebelum dilakukan edukasi adalah tidak ada kecemasan 0 responden (0%) setelah dilakukan edukasi 2 responden (10%), kecemasan ringan sebelum dilakukan edukasi 1 responden (5%) setelah dilakukan edukasi menjadi 5 responden (25%), kecemasan sedang sebelum dilakukan edukasi 5 responden (25%) setelah dilakukan edukasi menjadi 8 responden (40%) dan untuk kecemasan berat sebelum dilakukan edukasi 14 responden (70%) setelah dilakukan edukasi turun menjadi 5 responden (25%).

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Ruang Unit Stroke

		Sesudah edukasi				Total
		Tidak ada kecemasan	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	Kecemasan berat	
Sebelum edukasi	Tidak ada kecemasan	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%
	Kecemasan ringan	1 5%	0 0%	0 0%	0 0%	1 5%
	Kecemasan sedang	1 5%	1 5%	3 15%	0 0%	5 25%
	Kecemasan berat	0 0%	4 20%	5 25%	5 25%	14 70%
	Total	2 10%	5 25%	8 40%	5 25%	20 100%

Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Sebelum Dilakukan Edukasi Di Ruang Unit Stroke

Berdasarkan Tabel 2 diketahui keecemasan keluarga pasien stroke sebelum dilakukan edukasi adalah sebagian besar (70%) kecemasan berat, kemungkinan disebabkan oleh hubungan dengan pasien, dimana bisa dilihat pada Tabel 1 yang memperlihatkan bahwa keluarga pasien stroke yang mengalami kecemasan 14 orang responden (70%) adalah anak. Dimana anak merupakan anggota inti dari keluarga. Kecemasan anak pada orang tua yang mengalami stroke karena orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Cemas merupakan perasaan internal yang sumbernya sering kali tidak spesifik dan mengancam keamanan

seseorang dan kelompok. Cemas disebabkan oleh karena krisis situasi, tidak terpenuhinya kebutuhan, perasaan tidak berdaya dan kurang kontrol pada situasi kehidupan.

Cemas bisa terjadi pada siapa saja baik orang sehat atau sakit. bagi orang sakit kecemasan akan meningkat, terlebih jika yang bersangkutan didiagnosa menderita penyakit terminal seperti stroke yang dipandang oleh masyarakat sebagai penyakit penyebab kematian. Pihak keluarga juga merasa cemas jika yang sakit adalah orang yang sangat dicintai, sebagai tulang punggung keluarga atau sumber dari segalanya bagi keluarga.

Menurut Suprajitno (2004), ada 5 tugas keluarga dibidang kesehatan, yaitu: mengenali gangguan perkembangan kesehatan setiap anggotanya, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan

yang tepat, memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit yang tidak dapat membantu diri karena cacat atau usia, mempertahankan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga, mempertahankan hubungan timbal balik anggota antara keluarga dan lembaga-lembaga kesehatan. Keluarga mempunyai peran bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan. Apabila dukungan ini tidak ada, maka keberhasilan atau pemulihan sangat berkurang. Begitu juga dengan masalah kesehatan di dalam keluarga sangat berkaitan. Penyakit pada salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi seluruh keluarga tersebut.

Dalam perawatan individu, keluarga tetap berperan sebagai pengambil keputusan. Bila ada salah satu anggota keluarga mengalami sakit kritis, maka dampaknya akan dirasakan langsung oleh anggota keluarga yang lain maka peran dan fungsi keluarga menjadi efektif.

Penyebab cemas bagi keluarga pasien yang dirawat di Unit Stroke: terpisah secara fisik dengan keluarga yang dirawat di Unit Stroke, merasa terisolasi secara fisik dan emosi dari keluarganya yang lain yang sehat, dukungan moral yang tidak kuat atau keluarga yang lain tidak bisa berkumpul karena bertempat tinggal jauh, takut kematian atau kecacatan tubuh terjadi pada keluarga yang sedang dirawat,

kurangnya informasi dan komunikasi dengan staf Unit Stroke sehingga tidak tahu perkembangan kondisi pasien, tarif Unit Stroke yang mahal, masalah keuangan, terutama jika pasien adalah satu-satunya pencari nafkah dalam keluarga, lingkungan Unit Stroke atau ruangan yang penuh dengan peralatan canggih, bunyi alarm, banyaknya selang yang terpasang di tubuh pasien. Jika ada gangguan kesadaran, sulit atau tidak bisa berkomunikasi diantara pasien dengan keluarganya dapat meningkatkan stress pada keluarga. Jam Besuch yang dibatasi, ruangan Unit Stroke yang sibuk dan suasananya yang serba cepat membuat keluarga merasa tidak disambut atau dilayani dengan baik (FK Unair, 2007).

Fungsi perawatan keluarga atau pemeliharaan kesehatan (*the health care function*), keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit (Friedman, 1988). Sebagai anak tentunya sangat khawatir dan cemas dengan kondisi orangtua yang kena stroke. seorang anak mempunyai ikatan batin serta hubungan yang lebih erat, karena ada pertalian darah secara langsung. Seorang pasien cenderung menginginkan anaknya saat dirawat atau sakit. Namun juga harus diperhatikan pengaturannya, jika seorang perawat mengizinkan keluarga pasien untuk masuk ke ruang Unit Stroke. jika pasien menginginkan untuk melihat atau dikunjungi anak-anak atau cucu dan bila

anak menginginkan untuk melihat pasien dalam unit Stroke, anak-anak harus diberi penjelasan singkat dan sederhana tentang kondisi pasien dalam unit perawatan kritis.

Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Sesudah Dilakukan Edukasi Di Ruang Unit Stroke

Berdasarkan Tabel 3 kecemasan keluarga pasien stroke sesudah dilakukan edukasi adalah hampir setengahnya (40%) adalah kecemasan sedang, kemungkinan disebabkan oleh tingkat pendidikan keluarga, dimana bisa dilihat pada Tabel 1 yang memperlihatkan bahwa hampir setengahnya (30%) adalah SMA dan Sarjana. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak, 2011. Dalam upaya ini pendidikan tidak hanya sekedar mengenalkan pada fakta-fakta baru tetapi juga membantu mereka untuk tidak kaku dalam asumsi dan cara pikir mereka. tingkat pendidikan yang baik seperti diatas, kemungkinan dimiliki oleh responden yang memiliki tingkat intelegensi yang baik, sehingga mampu

menyerap pengetahuan dan informasi yang diperoleh, maka tingkat intelegensi juga mempengaruhi tingkat responden. Menurut Maramis (2006) kemampuan menyeluruh individu untuk bertindak dengan maksud tertentu, berfikir rasional dan menghadapi lingkungan secara efektif, serta mampu memecahkan masalah secara efektif dan belajar dari pengalaman.

Selain hal ini tersebut diatas, kecemasan keluarga mungkin juga bisa dipengaruhi oleh umur responden yang dapat dilihat pada Tabel.1 dimana sebanyak 6 orang responden (30%) termasuk kategori memasuki usia dewasa (26-33 tahun) dan 6 responden (30%) termasuk kategori dewasa (34-41 th). Orang yang dewasa biasanya mempunyai pengetahuan yang luas seiring dengan proses perkembangan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan teori Wiyono (2013), yang mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang berkaitan dengan faktor usia yang mana berbagai masalah muncul dengan bertambahnya umur. Masa peralihan dari ketergantungan kemasamandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis.

Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Ruang Unit Stroke

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon signed rank test*, $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 penelitian ditolak, yaitu ada pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kecemasan keluarga pasien stroke di ruang Unit Stroke Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 8 responden (40%) mengalami kecemasan sedang setelah dilakukan edukasi. Hal ini membuktikan bahwa peran perawat sebagai edukator mempunyai peranan penting dalam pelayanan. Pendidikan kesehatan bagi pasien telah menjadi satu dari peran yang paling penting bagi perawat yang memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Pasien dan anggota keluarga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan kesehatan (Potter & Perry 2005, dalam Suryadi, 2103). Perawat sebagai pendidik bertugas untuk memberikan pengajaran baik dalam lingkungan klinik, komunitas, sekolah, maupun pusat kesehatan masyarakat (Brunner & Suddarth, 2003; dalam Suryadi, 2013).

Perawat sebagai pendidik menjalankan perannya dalam memberikan pengetahuan, informasi, dan pelatihan ketrampilan kepada pasien, keluarga pasien maupun anggota

masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Susanto 2012, dalam Suryadi, 2013). Perawat sebagai pendidik berperan untuk mendidik dan mengajarkan individu, keluarga, kelompok, masyarakat, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan tanggungjawabnya. Perawat sebagai pendidik berupaya untuk memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan kepada klien dengan evaluasi yang dapat meningkatkan pembelajaran (Wong, 2009; dalam Suryadi, 2013).

Hasil penelitian Riyadi dan Kusnanto (2007) menyatakan bahwa setiap perawat harus mempunyai motivasi yang tinggi agar dapat meningkatkan kinerja sehingga mutu pelayanan semakin memuaskan. Semakin tinggi motivasi kerja seorang perawat maka diharapkan semakin tinggi pula kinerja perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien termasuk dalam perannya sebagai edukator terkait dengan kecemasan keluarga yang menderita stroke.

KESIMPULAN

- 1) Kecemasan keluarga pasien stroke sebelum dilakukan edukasi yaitu kecemasan berat.
- 2) Kecemasan keluarga pasien stroke sesudah dilakukan edukasi yaitu kecemasan sedang

- 3) Ada pengaruh yang signifikan dengan dilakukannya peran perawat sebagai edukator terhadap kecemasan keluarga pasien stroke di Ruang Unit Stroke RS. Panti Waluya Malang dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$.

SARAN

Disarankan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis, dengan memperhatikan faktor pendidikan, kebudayaan, dengan jumlah responden yang lebih banyak serta menggunakan metode yang lebih baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Alimul. 2013. *Konsep Dasar Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Dourman, Karel. 2013. *Waspada Stroke Usia Muda*. Jakarta: Cerdas Sehat
- Fakultas Kedokteran Unair. 2007. *Menteri Pendidikan – Pelatihan Perawatan ICU Tingkat Dasar*. Surabaya: SMF Anastesi dan Reaminasi
- Maramis,W.F. 2006. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Mubarak, W.I 2011. *Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medik
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. 2006. *Fundamental Keperawatan Jilid 1*. Jakarta : EGC
- Potter & Perry. 2006. *Fundamental Keperawatan Jilid 2*. Jakarta : EGC
- Riyadi, Kusnanto. 2007. Karya Ilmiah. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3203?show=full>
- Smeltzer, S. C., Bare B. G. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner &Suddarth* (Edisi 8 Volume 1). Jakarta: EGC
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Suryadi, Riza Firman. 2013. *Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember* : Universitas Jember
- Sutrisno. 2013. *Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi* : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.